

**LAPORAN PENJAMINAN MUTU
PELAKSANAAN MONEVJAR**

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) GELOMBANG 1 SEMESTER 2 2023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penjaminan Mutu tentang pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pembelajaran (MONEVJAR) PPG Prajabatan Gelombang 1 Semester 2 2023

Malang, Mei 2024

Menyetujui;
Direktur Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Adi Atmoko, M.Si
NIP 196509041990011001

Ketua Prodi PPG,

Dr. Muhammad Alfian, M.Pd
NIP 198207112014041001

A. Pendahuluan

Laporan penjaminan mutu Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Semester 2 Tahun 2023 ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program yang mencakup berbagai aspek kegiatan akademik dan non-akademik. Penjaminan mutu merupakan elemen esensial dalam penyelenggaraan PPG yang bertujuan untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Program PPG Prajabatan ini dirancang untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh kepada calon guru. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai komponen kegiatan yang saling berkaitan, yaitu kegiatan akademik yang mencakup perkuliahan, perkuliahan kolaborasi, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta kegiatan non-akademik yang mencakup Wawasan Kebhinekaan Global dan Bela Negara.

Laporan penjaminan mutu PPG Prajabatan Gelombang 1 Semester 2 Tahun 2023 ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program, serta menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan penekanan pada penjaminan mutu, diharapkan program PPG ini dapat menghasilkan guru-guru yang tidak hanya berkompeten secara profesional, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan wawasan global yang luas.

Penjaminan mutu dalam PPG Prajabatan mencakup berbagai aspek kegiatan akademik dan non-akademik, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, lulusan PPG diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Kegiatan Akademik

1. Perkuliahan

a) Tujuan

Program PPG Prajabatan merupakan program pendidikan profesi guru yang berada di level 7 (tujuh) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal ini berimplikasi pada capaian pembelajaran yang diharapkan pada level profesi. Adapun capaian pembelajaran lulusan Program PPG Prajabatan

adalah sebagai berikut. Program PPG Prajabatan merupakan program pendidikan profesi guru yang berada di level 7 (tujuh) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal ini berimplikasi pada capaian pembelajaran yang diharapkan pada level profesi. Adapun capaian pembelajaran lulusan Program PPG Prajabatan adalah sebagai berikut.

1) Sikap

Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, patriotis, toleran, multikulturalis, kolaboratif, peduli lingkungan, disiplin, menjunjung tinggi etika profesi, bertanggung jawab, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

2) Pengetahuan

- a) Menguasai dan menerapkan teori dan konsep untuk menyusun alur belajar berdasarkan tingkat kompleksitas bidang ilmu yang terkait.
- b) Memiliki pengetahuan untuk memetakan tingkat penguasaan peserta didik dengan mempertimbangkan proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan, dan latar belakang peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.
- c) Memahami strategi perencanaan tujuan belajar, indikator dan strategi pencapaian sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila.
- d) Memahami pengetahuan tentang teknik evaluasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, kurikulum dan lingkungan belajar.

3) Keterampilan Umum

- a. Bekerja sebagai guru secara profesional.
- b. Membuat keputusan secara independen dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif.
- c. Mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi guru dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama komunitas guru.

- d. Evaluasi secara kritis terhadap kinerja dan keputusan sendiri atau sejawat.
 - e. Memimpin tim kerja dalam memecahkan permasalahan Pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya untuk pengembangan organisasi.
 - f. Membangun jejaring dan berkolaborasi dengan sejawat, profesi lain, dan pemangku kepentingan.
 - g. Bertanggung jawab atas pekerjaannya sebagai guru sesuai dengan kode etik profesinya.
 - h. Berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebijakan nasional.
 - i. Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data serta informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya sebagai guru secara berkelanjutan.
 - j. Mampu menyelesaikan masalah terutama terkait pembelajaran.
- 4) Keterampilan Khusus
- a. Mengembangkan pengetahuan profesional dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mewujudkan profil pelajar Pancasila secara akomodatif, adaptif dan progresif terhadap perkembangan zaman.
 - b. Mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta memfasilitasi peserta didik belajar dengan melibatkan orang tua dan masyarakat.
 - c. Menunjukkan praktik pembelajaran profesional yang terdiri dari merancang, melaksanakan, melakukan asesmen, dan melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
 - d. Mengembangkan kemampuan profesional yang berkelanjutan dan menerapkan keterampilan kepemimpinan dalam mengembangkan profesinya.

Beban belajar Program PPG Prajabatan tertuang dalam kurikulum Program Studi PPG. Kurikulum tersebut dikembangkan dengan mengacu pada profil lulusan Program PPG Prajabatan, yang mengawali karier sebagai guru dengan

mengamalkan nilai-nilai Pancasila, menguasai kompetensi dasar guru, berorientasi utama kepada peserta didik dan pembelajaran peserta didik, berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat serta memiliki dasar-dasar kepemimpinan. Kurikulum Program PPG Prajabatan dirancang untuk memfasilitasi Mahasiswa mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada bidang studi atau program keahlian tertentu.

b) Pelaksanaan

Diisi oleh Divisi akademik.

**Tabel 1.1. Kalender Akademik
PPG Prajabatan Gelombang 1 Semester 2 Tahun 2023**

No	Waktu	Kegiatan
1.	17 – 26 Januari 2024	Reegistrasi dan Penjadwalan Matakuliah
2.	22 – 28 Januari 2024	Perkuliahan Libur
3.	5 Februari – 15 Maret 2024	Perkuliahan Minggu 1 – 7
4.	22 - 26 April 2024	Pekan UTS (Minggu 8)
5.	6 – 24 Mei 2024	Perkuliahan Minggu 9 – 15
6.	27-31 Mei 2024	Pekan UAS (Minggu 16)
7.	3 - 7 Juni 2024	Penginputan Nilai
8.	27- 29 Agustus 2023	Diklat Bela Negara
9.	5-11 Juni 2024	Pramuka
10.	26 Juni 2024	Refreshing Mental dan Spiritual
11.	15 Juli 2024	Wawasan Sains, Budaya, dan Kewirausahaan

PPL II dilaksanakan mulai 29 Januari – 3 Mei Agustus 2023 (8 -15 April 2024 Libur Hari Raya)

c) Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan PPG Prajabatan Gelombang 1 Semester 2 2023 dilaksanakan melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran (Monevjar) yang dibagi kedalam tiga kegiatan Monevjar yaitu Monevjar Awal Semester, Tengah Semester dan Monevjar Akhir Semester. Adapun hasil dari kegiatan Monevjar dijelaskan sebagai berikut:

1) MONEV AWAL SEMESTER

Kegiatan Monevjar awal semester ini dilakukan untuk menilai kegiatan perkuliahan PPG yang dilaksanakan dari pekan pertama sampai dengan pekan ke tiga. Berikut merupakan hasil dari monev awal semester

- a. Bentuk Perkuliahan, pada awal semester, mayoritas perkuliahan dilakukan secara luring dengan persentase sebesar 75,8%. Selain

itu, ada 9% perkuliahan yang dilakukan secara daring asinkron, sementara 12,8% lainnya dilakukan secara daring sinkron.

- b. Penyampaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS), sebanyak 92,4% dosen telah menyampaikan RPS di awal perkuliahan kepada mahasiswa, sementara 7,6% dosen belum menyampaikannya.
- c. Pemberian Bahan Ajar, Dosen yang telah memberikan bahan ajar kepada mahasiswa berjumlah 91,6%, sementara 8,4% dosen belum memberikan bahan ajar.
- d. Bentuk Bahan Ajar yang Disampaikan, Jenis bahan ajar yang paling banyak digunakan oleh dosen adalah Modul (sebanyak 81,8%), diikuti oleh LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) sebesar 3,5%, Video Pembelajaran sebesar 2,4%, Handout sebesar 1,4%, dan LMS sebesar 1,1%.
- e. Penggunaan Learning Management System (LMS), sebagian besar perkuliahan sudah memanfaatkan LMS, dengan persentase sebesar 97,6%, sementara 2,4% lainnya belum menggunakan LMS.
- f. Pendekatan, Model, atau Metode Pembelajaran, Dosen menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran pada pertemuan awal semester. Sebagian besar menggunakan metode Diskusi dengan persentase 61,7%, diikuti oleh cooperative learning sebesar 13%, ceramah sebesar 10,1%, Problem-Based Learning (PBL) sebesar 4,6%, dan Project-Based Learning (PjBL) sebesar 2,7%.
- g. Asesmen yang Digunakan dalam Perkuliahan, jenis asesmen yang digunakan oleh dosen pada awal semester bervariasi. Sebanyak 28,3% dosen menggunakan unjuk kerja, 26,9% menggunakan tes lisan, 26,6% menggunakan portofolio, 5,2% menggunakan tes tertulis, dan 3,5% menggunakan LMS sebagai media asesmen

2) MONEV TENGAH SEMESTER

Kegiatan Monevjar tengah semester dilakukan untuk melihat perkuliahan yang dilaksanakan pada pekan keempat sampai dengan pekan kesepuluh. Berdasarkan hasil Monevjar tengah semester diperoleh data sebagai berikut.

- a. Mode Perkuliahan: Pada pertengahan semester, 58,4% perkuliahan luring telah dilaksanakan lebih dari 7 kali, 23,6% perkuliahan dilakukan kurang dari 7 kali, dan 18% perkuliahan dilakukan tepat 7 kali.
- b. Bentuk Bahan Ajar pada LMS: Sebagian besar bahan ajar yang disampaikan melalui Learning Management System (LMS) berbentuk modul, yaitu sebesar 84,3%, sedangkan 7,9% berbentuk Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), dan 4,5% berupa petunjuk praktikum.
- c. Konten LMS dan Capaian Pembelajaran: Konten yang disediakan di LMS telah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), di mana 59,6% dinilai sesuai, dan 40,4% sangat sesuai.
- d. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS): Terdapat 50,6% mata kuliah yang melaksanakan UTS, sementara 49,4% lainnya tidak melaksanakan UTS.
- e. Pengembalian Hasil Belajar UTS: Sebanyak 59,6% hasil belajar UTS telah dikembalikan kepada mahasiswa, sedangkan 40,4% belum dikembalikan.
- f. Pembahasan Hasil UTS di Kelas: Hanya 42,7% kelas yang membahas hasil belajar UTS, sementara 57,3% tidak melakukan pembahasan.
- g. Kesesuaian Soal UTS dengan RPS: Soal UTS dianggap sesuai dengan RPS pada 62,9% mata kuliah, sangat sesuai pada 33,7%, dan 3,4% dinilai tidak sesuai.
- h. Bentuk/ Teknik UTS: Bentuk atau teknik yang digunakan dalam UTS bervariasi, di mana 39,3% menggunakan tes tulis, 16,9% menggunakan portofolio, dan 12,4% menggunakan praktik atau unjuk kerja.

3) MONEV AKHIR SEMESTER

Kegiatan Monevjar akhir semester ini dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ke Sembilan sampai dengan enambelas. Hasil Monevjar akhir semester sebagai berikut.

- a. Bentuk Bahan Ajar yang Disampaikan di LMS, Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas bahan ajar yang disampaikan melalui Learning Management System (LMS) berbentuk modul dengan persentase sebesar 77,2%. Selain modul, beberapa bentuk bahan ajar lain yang digunakan

adalah: Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sebanyak 7%, Petunjuk Praktikum sebanyak 7%, Video Pembelajaran sebesar 5,3%, dan Handout sebesar 3,5%.

- b. Kesesuaian Konten pada LMS dengan Indikator Capaian Pembelajaran di RPS
- c. Evaluasi menunjukkan bahwa konten yang tersedia pada LMS telah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran mata kuliah yang tertulis dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Sebanyak 53,4% responden menilai bahwa konten sangat sesuai, sementara 46,6% menilai konten sesuai.
- d. Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS), Dari segi pelaksanaan, sebanyak 82,8% mata kuliah telah melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan 17,2% mata kuliah tidak melaksanakan UAS.
- e. Kesesuaian Soal UAS dengan RPS, Berdasarkan hasil evaluasi, soal-soal UAS yang diujikan dinilai telah sesuai dengan RPS. Sebanyak 51,7% menilai soal UAS sangat sesuai, dan 48,3% menilai soal UAS sesuai.
- f. Pengembalian Hasil Belajar UAS kepada Mahasiswa, Hasil belajar UAS telah dikembalikan kepada mahasiswa oleh 60,3% dosen, sedangkan 36,2% dosen belum mengembalikan hasil tersebut.
- g. Pembahasan Hasil UAS di Kelas, Sebanyak 56,9% mata kuliah mengadakan pembahasan hasil UAS di kelas. Sedangkan 41,4% tidak melakukan pembahasan.
- h. Teknik UAS yang Digunakan, Sebanyak 45,6% UAS dilakukan dengan tes tulis. Selain itu, 19,3% menggunakan portofolio, 17,5% praktik atau unjuk kerja, dan 7% berupa ujian lisan.

4. Analisis SWOT

INTERNAL	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
	- Dosen pengampu memiliki gelar akademik dan jabatan fungsional sesuai dengan kualifikasi - Guru pamong yang memiliki sertifikat pendidik profesional	- Keterlambatan dosen dalam melakukan unggah nilai - Beberapa perkuliahan dilaksanakan secara daring melebihi jumlah yang ditentukan

EKSTERNAL	• Mitra kegiatan PPG dari satuan pendidikan • Dukungan sarana dan prasarana yang memadai • sistem informasi berbasis teknologi	
PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>) • Kemajuan teknologi informasi semakin maju sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran • Jumlah sekolah mitra yang membangun kerjasama dengan prodi PPG untuk menunjang kegiatan PPL PPG	STRATEGI - SO • Pemanfaatan teknologi oleh Dosen dalam melaksanakan sistem perkuliahan baik secara offline dan online untuk meningkatkan efektifitas perkuliahan • Peningkatan kerjasama dengan sekolah mitra untuk mengembangkan kegiatan PPG yang lebih berkualitas	STRATEGI - WO • Memanfaatkan LMS dan TIK untuk memudahkan dosen dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa • Pembelajaran online dapat disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku
ANCAMAN (<i>TREATH</i>) • Keterlambatan dalam mengunggah nilai oleh dosen dapat menyebabkan mahasiswa gagal study •	STRATEGI - ST • Pemberian surat peringatan kepada dosen yang terlambat dalam melakukan unggah nilai	STRATEGI - WT • Memberikan batas waktu unggah nilai kepada dosen

5. Rekomendasi

Pelaksanaan perkuliahan secara umum telah berjalan dengan baik, namun untuk meningkatkan kualitas perkuliahan PPG Prajabatan pada semester berikutnya maka ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yaitu pertama pada aspek Dosen, Selain memperkuat penguasaan materi juga perlu untuk dilaksanakan kegiatan penguatan terhadap penggunaan teknologi dan variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran. selanjutnya juga perlu adanya monitoring yang terus menerus terhadap konsistensi pelaksanaan RPS dan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. terakhir untuk meningkatkan kualitas bahan ajar maka perlu adanya pengembangan terhadap bahan ajar perlu dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan mahasiswa.

2. PPL

a. Tujuan

Secara umum, PPL I bertujuan agar mahasiswa PPG memiliki pengalaman nyata dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi penguasaan materi bidang studi secara utuh. Secara khusus, tujuan PPL I dirumuskan dalam bentuk capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Adapun CPMK PPL I adalah agar mahasiswa dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Terampil melaksanakan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan sekolah (S1, KU1);
2. Terampil melaksanakan observasi terkait dengan asesmen karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan manajemen sekolah secara mandiri dan bertanggungjawab (S1, KU1);
3. Terampil melaksanakan observasi layanan dasar dan layanan responsif yang dilakukan guru di sekolah untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling (S1, KK2);
4. Terampil melaksanakan asistensi asesmen karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan manajemen sekolah (S1, KK2);
5. Terampil melaksanakan asistensi pelaksanaan layanan dasar dan layanan responsif yang dilaksanakan oleh guru pamong (S1, KU2, KK2, KK3);
6. Terampil melakukan refleksi hasil layanan bimbingan dan konseling secara terbimbing (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian (S1, KK2, KK3);
7. Terampil melakukan refleksi secara keseluruhan PPL I secara bertanggung jawab dengan mengedepankan nilai etika profesi guru (S1, KK2, KK3).

b. Pelaksanaan

Kegiatan PPL PPG Gelombang 2 terdiri dari tiga jenis PPL yaitu PPL umum, PPL.SMK, dan PPL BK. Sistem Pemetaan PPL PPG Prajabatan gelombang 1 Menggunakan Sistem Skema Terdiri 2 Skema, Sistem Skema 1 , Pagi mahasiswa di sekolah mulai dari pukul 06.30 Sampai pukul 12.30 , setelah itu mahasiswa melaksanakan perkuliahan di kampus dan skema 2 menggunakan sistem blok dimana mahasiswa 1 minggu Pembelajaran Kuliah di kampus dan 1 minggu Mahasiswa Berada di sekolah Mitra di mulai pukul 06.30-14.00 Sesuai dengan jam pulang di sekolah.

Jumlah Mahasiswa yang melaksanakan PPL Gelombang 1 Semester 2 Tahun 2023 berjumlah 1.186 Mahasiswa dari 14 Bidang Studi. Guru pamong yang

terlibat dalam pembimbingan PPL 1 berjumlah 129 Guru. Dosen pembimbingan lapangan berjumlah 127 dosen , dan 56 Kepala Sekolah.

c. Evaluasi

Sekolah menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap pelaksanaan PPL-II PPG, dengan 93,9% responden menyatakan bahwa mereka menyediakan sarana penunjang. Hanya 6,1% yang tidak memberikan dukungan. Fasilitas yang disediakan termasuk ruang belajar, meskipun terdapat keterbatasan sehingga mahasiswa harus menggunakan perpustakaan. Selain itu, sekolah menyediakan sarana prasarana seperti LCD proyektor, koneksi wifi, serta minuman dan snack secara berkala, yang sangat mendukung kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.

Kegiatan kerjasama ini memberikan manfaat yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dari hasil pengamatan, 74,2% responden mengakui manfaat dari kegiatan pendidikan, sementara 12,1% menganggap kegiatan pengabdian berkontribusi. Selain itu, 6,1% merasakan manfaat dari penelitian, dan 7,6% dari pengembangan kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama tidak hanya fokus pada pengajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang memperkuat institusi pendidikan.

Sebagian besar sekolah, yaitu 90,9%, telah memiliki Nota Kesepahaman (MoU) dengan LPTK penyelenggara atau Dinas Pendidikan. Hanya 9,1% yang tidak terikat dalam MoU. Hal ini menunjukkan adanya kerangka kerja formal yang mendukung hubungan antara sekolah dan LPTK, serta memastikan adanya tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan PPG.

Seluruh kegiatan penyerahan dan penerimaan peserta PPL/PLP dari PPG Universitas Negeri Malang kepada sekolah mitra berlangsung sesuai dengan jadwal, mencapai 100%. Ini mencerminkan koordinasi yang baik antara pihak universitas dan sekolah. Semua sekolah juga telah menerima panduan dan instrumen PPL, yang membantu memastikan pemahaman yang sama tentang tujuan dan proses kegiatan.

Program PPL sangat bermanfaat bagi sekolah, dengan 100% responden menyatakan bahwa program ini memberikan dampak positif. PPL memperkaya

ilmu pedagogi bagi guru dan menghadirkan inovasi dalam metode pembelajaran. Kehadiran mahasiswa PPG membawa informasi baru dan metode pembelajaran yang dapat diadopsi oleh guru, sehingga tercipta kolaborasi yang produktif.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran untuk pengembangan kegiatan PPG dapat dipertimbangkan. Pertama, disarankan adanya monitoring dan evaluasi berkala antara sekolah dan universitas untuk menilai efektivitas kerjasama. Kedua, peningkatan fasilitas, terutama ruang belajar, sangat penting untuk kenyamanan mahasiswa. Ketiga, memperluas jenis kegiatan kerjasama seperti penelitian dan pelatihan guru dapat meningkatkan mutu pendidikan. Terakhir, peningkatan komunikasi antara semua pihak terlibat akan memperkuat kolaborasi dan berbagi informasi.

Secara keseluruhan, kegiatan PPG di sekolah mitra memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pendidikan. Dukungan sarana prasarana yang baik, kerjasama melalui MoU, dan pelaksanaan PPL yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Evaluasi dan pengembangan kerjasama yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan manfaat yang terus berlanjut bagi semua pihak yang terlibat.

3. Kegiatan Non Akademik Semester 2

a. Pramuka

a) Tujuan

Program Kepelatihan Kepramukaan ini dirancang khusus untuk membekali mahasiswa PPG Prajabatan dengan keterampilan kepramukaan yang komprehensif sehingga mereka dapat berperan aktif sebagai pembina Pramuka di sekolah. Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan Pramuka yang mendidik, kreatif, dan berbasis petualangan. Mahasiswa yang mengikuti program ini juga akan memperoleh sertifikat kursus mahir dasar (KMD) dan kursus mahir lanjut (KML) sebagai pengakuan atas kompetensi mereka dalam bidang kepramukaan.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kepramukaan bagi mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 akan dilaksanakan secara kombinasi antara daring (online) dan luring (offline), sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman teori dan praktik secara optimal. Dalam pelaksanaan Program Pelatihan Kepramukaan bagi mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023, kegiatan ini bermitra dengan Kwartir Cabang (Kwarcab) Pramuka Kota Malang. Kwarcab Pramuka Kota Malang dipilih sebagai mitra utama karena memiliki kewenangan dan kompetensi untuk melatih Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjut (KML) bagi pembina Pramuka.

Sebagai lembaga yang berperan penting dalam pengembangan dan pembinaan Pramuka di wilayah Kota Malang, Kwarcab memiliki tenaga pelatih profesional yang telah berpengalaman dalam mengelola program pelatihan kepramukaan sesuai dengan standar dan pedoman Gerakan Pramuka Indonesia. Melalui kemitraan ini, diharapkan mahasiswa PPG dapat memperoleh pelatihan yang berkualitas dan bersertifikat, serta siap menjadi pembina Pramuka yang kompeten dan memiliki legalitas untuk melaksanakan tugasnya di sekolah-sekolah.

c) Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh narasumber cukup tinggi, dengan 28,5% peserta menilai sangat menguasai dan 70,6% menguasai. Dari segi strategi penyampaian, 33,6% peserta merasa sangat tertarik, sedangkan 63,8% menyatakan menarik. Narasumber juga memberikan contoh penerapan yang relevan, di mana 33,2% menganggap sangat sesuai dan 66,4% sesuai.

Partisipasi peserta dalam kegiatan ini juga dinilai baik; 78,7% peserta merasa selalu diberi kesempatan untuk bertanya, dan 84,7% menyatakan narasumber selalu memberikan tanggapan atas pertanyaan mereka. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan dinilai memadai oleh 31,1% peserta (sangat memadai) dan 66,8% (memadai).

Kegiatan Pramuka ini dianggap bermanfaat, dengan 46,6% peserta menilai sangat bermanfaat dan 52,8% bermanfaat. Sebagian besar peserta (97,4%) yakin bahwa materi yang diberikan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka ini mendapatkan penilaian baik, dengan 30,6% peserta menilai sangat baik dan 68,9% baik.

Peserta memberikan saran untuk pelaksanaan kegiatan Pramuka ke depan, di antaranya pentingnya menyediakan buku panduan untuk membantu kaka pembina dalam pelaksanaan upacara atau kegiatan lain, serta menekankan manfaat dari kegiatan ini untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman sebagai calon pendidik yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik

b. Bina Mental Spiritual

a) Tujuan

Kegiatan Bina Mental Spiritual bagi mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 bertujuan untuk mengembangkan aspek mental dan spiritual peserta agar mampu menjadi pendidik yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan karakter yang kuat

b) Pelaksanaan

Kegiatan Bina Mental Spiritual dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024, bertempat di Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang (UM).

c) Evaluasi

Laporan kegiatan Bina Mental menunjukkan hasil yang positif dan menggambarkan pengalaman peserta secara keseluruhan. Penguasaan materi oleh narasumber dinilai sangat baik oleh peserta, dengan 51,2% menyatakan mereka "sangat menguasai" materi yang disampaikan, dan 47,9% menganggap mereka "menguasai" materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber berhasil menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif.

Dalam hal strategi penyampaian materi, 47,9% peserta merasa bahwa penyampaian narasumber "sangat menarik," sementara 51,2% lainnya menganggapnya "menarik." Ini mencerminkan kemampuan narasumber untuk membuat materi yang disampaikan tetap menarik dan engage bagi peserta. Narasumber juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, di mana 62,8% peserta merasa bahwa kesempatan tersebut diberikan "selalu," dan 34,7% mengatakan "kadang-kadang." Hal ini menunjukkan pendekatan interaktif yang diterapkan narasumber, memungkinkan diskusi yang lebih dinamis. Tanggapan narasumber terhadap pertanyaan peserta juga dinilai baik, dengan 74,4% menyatakan narasumber selalu memberikan tanggapan, dan 23,1% "kadang-kadang." Ini menciptakan suasana dialog yang mendukung pemahaman lebih dalam mengenai materi.

Dari segi sarana dan prasarana, hampir semua peserta menilai bahwa fasilitas yang disediakan sangat memadai (49,6% "sangat memadai" dan 50,4% "memadai"). Hal ini berkontribusi pada kenyamanan selama kegiatan berlangsung.

Sebagian besar peserta merasa bahwa kegiatan Bina Mental ini bermanfaat bagi mereka, dengan 59,5% menganggapnya "sangat bermanfaat" dan 40,5% "bermanfaat." Tingkat pemahaman terhadap materi yang disajikan juga cukup tinggi, dengan 68,6% peserta merasa "sangat memahami" materi tersebut.

Tanggapan umum peserta terhadap kegiatan Bina Mental juga menunjukkan hasil yang positif, di mana 42,1% menilai kegiatan tersebut "sangat baik" dan 56,2% "baik." Umpan balik dari peserta menekankan bahwa pemateri sangat komunikatif dan materi yang disampaikan relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini. Mereka merasa bahwa kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri secara emosional dan spiritual.

Sebagai saran, peserta mengharapkan peningkatan dalam pengkondisian suasana agar tidak terlalu ramai, serta agar acara dapat berjalan tepat waktu. Secara keseluruhan, laporan ini mencerminkan kesuksesan

kegiatan Bina Mental dan memberikan insight untuk perbaikan di masa mendatang.

d) Analisis SWOT

.

e) Rekomendasi

c. Wawasan, Sains, Budaya dan Kewirausahaan (WSBK)

a) Tujuan

Kegiatan Wawasan Sains Budaya dan Kewirausahaan bagi mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah, nilai-nilai budaya, dan keterampilan kewirausahaan dalam pengembangan kompetensi calon pendidik.

b) Pelaksanaan

Kegiatan Wawasan Sains Budaya dan Kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 di Eco-Green Park, Batu Malang.

c) Evaluasi

Laporan ini menyajikan evaluasi komprehensif mengenai kegiatan WSBK yang diadakan baru-baru ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada peserta tentang sains, budaya, dan kewirausahaan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa penguasaan materi yang disampaikan oleh narasumber mendapatkan penilaian positif. Sebanyak 31,7% peserta merasa bahwa narasumber sangat menguasai materi, sementara 67,7% menyatakan bahwa narasumber menguasai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki pengetahuan yang mendalam dan mampu menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta.

Strategi penyampaian materi juga menjadi sorotan dalam laporan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 32,9% peserta menganggap penyampaian materi sangat menarik, dan 61,7% lainnya merasa bahwa penyampaian tersebut menarik. Pendekatan yang kreatif dan dinamis dalam menyampaikan informasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Interaksi antara narasumber dan peserta merupakan aspek penting dalam kegiatan ini. Ditemukan bahwa 76% peserta merasakan bahwa narasumber selalu memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, dan 82% peserta merasakan bahwa narasumber selalu memberikan tanggapan yang konstruktif terhadap pertanyaan yang diajukan. Keterlibatan aktif ini tidak hanya mendorong rasa ingin tahu peserta, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Dari segi sarana dan prasarana, kegiatan ini juga dinilai sangat mendukung, dengan 41,3% peserta menilai sarana dan prasarana yang ada sangat memadai, dan 55,7% merasa memadai. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Ketika ditanya mengenai manfaat kegiatan, 52,7% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, sementara 46,1% merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa peserta merasakan dampak positif dari pengalaman yang mereka dapatkan. Dalam penilaian umum, 40,7% peserta memberikan nilai sangat baik untuk kegiatan ini, sementara 58,7% lainnya menilai baik. Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta.

Peserta juga memberikan kesan yang mendalam terhadap kegiatan ini. Mereka merasakan bahwa kegiatan WSBK memberikan wawasan yang berarti, terutama dalam hal memahami daur kehidupan hewan dan tumbuhan di ECO Green Park. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa informasi yang didapat tentang pengolahan limbah sangat relevan, mengajarkan mereka cara mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat, sekaligus meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan.

Meskipun banyak peserta merasa kegiatan ini seru dan informatif, ada juga beberapa catatan. Beberapa peserta dari program studi PPKn merasa bahwa materi yang disampaikan lebih berfokus pada ilmu pengetahuan alam (IPA), sehingga relevansinya dengan bidang studi mereka kurang

kuat. Namun, mereka tetap menghargai kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan memahami isu-isu lingkungan yang penting.

Secara keseluruhan, laporan ini menggambarkan bahwa kegiatan WSBK telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi yang bermanfaat dan menarik bagi peserta. Momen interaksi, pembelajaran yang relevan, dan pemanfaatan sumber daya yang memadai menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.